PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SEKITAR DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) MARTAPURA DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK USAHATANI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

Masyhudah Rosni*, Nina Budiwati, Fuad Hidayat
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Jl. A Yani km 36, Banjarbaru, Indonesia
**Corresponding author*: masyhudah.rosni@ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dibudidayakan masyarakat khususnya perempuan di sekitar DAS Martapura, (2) menganalisis motivasi perempuan di sekitar DAS Martapura untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perempuan di sekitar DAS Martapura untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan mengambil 60 orang perempuan sebagai responden secara *Multistage simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Tanaman obat keluarga yang dibudidayakan perempuan di sekitar daerah aliran sungai Martapura adalah (a) Jenis rimpang: jahe, kunyit, kencur, lengkuas, temulawak, temu putih, temu giring, (b) Jenis daun-daunan: katuk, sirih, sambiloto, lidah buaya, seledridan cocor bebek, (c) Jenis buah-buahan: jeruk nipis, mengkudu dan mahkota dewa, (c) Jenis bunga-bungaan: rosela, bunga sepatu, kumis kucing, dan bunga kenop, (d) Jenis batang: tebu dan sereh. (2)Tingkat motivasi perempuan dalam menanam TOGA di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Martapura, berada pada kategori sedang sebanyak 60%, rendah 26,67%, dan tinggi 13,33%. Secara keseluruhan berdasarkan rata-rata skor motivasi, yakni 10,77, maka tingkat motivasi masyarakat dalam menanam TOGA di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Martapura, berada pada kategori sedang (3) Variabel bebas jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga; berpengaruh terhadap motivasi perempuan dalam membudidayakan TOGA di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Martapura.

Kata kunci: Perempuan, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Daerah Aliran Sungai (DAS)

1. PENDAHULUAN

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas di daratan (Pasal 1 Ayat 5 Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai).

Upaya pengelolaan DAS diperlukan untuk mendorong agar kelestarian lingkungan hidup dapat terwujud, terciptanya keseimbangan ekosistem serta terjaminnya keberlanjutan antara manfaat sumber daya alam (SDA) di dalam DAS bagi manusia. Artinya, setiap bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek kelestarian DAS maka diharapkan nantinya generasi mendatang dapat merasakan manfaatnya.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan pengelolaan DAS dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan melestarikan lingkungan khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan lingkungan DAS sebagai tempat menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat.

Salah satu DAS terpenting bagi kehidupan masyarakat Kalimantan Selatan terutama masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin adalah DAS Sungai Martapura yang banyak dimanfatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat budidaya perikanan, transportasi, pasar terapung (Lokbaitan dan Siring Banjarmasin), pariwisata dan banyak lagi pemanfaatan lainnya. Selain dimanfaatkan secara langsung aliran sungainya, DAS juga telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di aliran DAS yang memiliki usaha bidang pertanian tanaman pangan dan pertanian tanaman hortikultura sebagai sumber air pengairan untuk tanaman yang diusahakannya. Seperti yang disebutkan sebelumnya salah satu salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan pengelolaan DAS dalam upaya peningkatan

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

kesejahteraan keluarga dan melestarikan lingkungan khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan lingkungan DAS sebagai tempat menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dimana perempuan diberdayakan untuk memanfaatkan pekarangan yang ada disekitar rumah tempat tinggal yang berada di sekitar DAS Sungai Martapura dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan memanfaatkan sumberdaya yang sangat potensial dari DAS senagai sumber pengairan dan bahan organik (lumpur DAS) yang baik bagi pertumbuhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang memperjuangkan kesetaraan gender, beberapa peran yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan telah dipertukarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cukup banyaknya kaum perempuan yang berani memasuki area maskulinitas dan berani tampil di sektor publik. Tidak jarang pula kaum pria yang ikut mengerjakan tugas perempuan di sektor domestik. Sejalan dengan pengarusutamaan gender tersebut, telah ada perempuan yang lebih berperan dalam sektor pertanian umumnya dan sub sektor pertanian tanaman pangan. Beberapa pekerjaan yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam pembudidayaan tanaman pertanian banyak yang dilakukan atau dominan dilakukan oleh perempuan.

Salah satu sektor pertanian yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian adalah pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang banyak dibudidayakan atau diusahakan oleh kaum perempuan baik secara perorangan maupun secara berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan keluarga dengan menyediakan berbagai obat herbal alternatif dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang mereka budidayakan. Selain itu untuk tujuan yang lebih ekonomi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga dapat dijadikan penunjang ekonomi keluarga dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai sumber pangan yang dihasilkan sendiri sehingga mampu mengurangi pengeluaran keluarga untuk konsumsi karena bahan pangan mampu di produksi secara mandiri. Sedangkan untuk masyarakat disekitar DAS Martapura upaya pemberdayaan perempuan dapat dijadikan suatu alternatif cabang usahatani yang dapat dikembangkan tanpa harus memerlukan lahan yang luas untuk pengembangan usahatani cukup memanfaatkan lahan pekarangan karena budidaya atau usaha Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bisa dilakukan mengunakan pot atau rak yang berisi media tanam yang mampu mendukung pertumbuhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tersebut.

2. METODE

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten Banjar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah yang memiliki populasi penduduk yang mendiami Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura terbanyak. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada bulan Mei 2020 sampai bulan Oktober 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan pendekatan data kualitatif untuk memperkaya data dan informasi yang diperoleh guna memahami fenomena sosial yang terjadi di lapang. Penelitian kuantitatif diperlukan untuk pengambilan data berupa angka yang diperoleh melalui metode survei menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang dipilih secara acak dari seluruh populasi.

Penelitian ini juga didukung dengan pendekatan kualitatif. Menurut Singarimbun & Effendi (2012), pendekatan kualitatif berfungsi untuk memperkaya data dan agar lebih memahami fenomena sosial yang diteliti. Pendekatan kualitatif dilaksanakan melalui teknik wawancara mendalam kepada para perempuan dengan menggunakan beberapa pertanyaan sebagai panduan wawancara dan dipaparkan dalam bentuk catatan harian lapang. Pendekatan kualitatif berfungsi untuk mengumpulkan informasi pendukung guna memperkuat data kuantitatif yang akan diperoleh melalui kuesioner. Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian *eksplanatory research.* Singarimbun & Effendi (2012), penelitian *eksplanatory research* menjelaskan hubungan-hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis.

Subjek dalam penelitian ini adalah responden dan informan. Responden adalah orang-orang yang dipilih untuk menceritakan mengenai dirinya sendiri atau yang mengalami langsung fenomena sosial yang sedang diteliti. Informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan yang keluarganya mendiami DAS Martapura. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan dan keluarganya mengusahakan mendiami DAS Martapura. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *multistage simple random sampling.* Pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) melaui teknik bola salju (*snowball sampling*) yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang berkesinambungan antara informan yang satu dengan informan yang lain.

Pengolahan data kualitatif dan kuantitatif dilakukan melalui reduksi data yakni pemilahan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan terhadap data sehingga dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuisioner akan diolah menggunakan *Microsoft Excell* 2010 dan selanjutnya diolah menggunakan *software SPSS for windows versi 23*.

Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi untuk mengetahui pengaruh *faktor-faktor sosial ekonomi* terhadap motivasi masyarakat di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 20 persen atau dengan taraf nyata α 0,2 dengan tingkat kepercayaan sebesar 80 persen. Data kualitatif diolah melalui reduksi data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi lapang, baik yang diperoleh melalui rekaman maupun yang dituliskan ke dalam catatan lapang. Hasil reduksi data merupakan informasi-informasi penting berkenaan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Data kualitatif dan kuantitatif digabungkan dan diolah kemudian dianalisis untuk disajikan dalam bentuk tabulasi silang, teks naratif, matriks, bagan, dan gambar untuk memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penyimpulan hasil penelitian dilakukan dengan mengambil hasil analisis antar variabel yang konsisten. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang budidayakan masyarakat khususnya perempuan di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura dan tingkat motivasi masyarakat di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Data primer yang diperoleh secara kualitatif dikumpulkan dalam sebuah catatan harian.
2. Analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *regresi* yang berfungsi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura untuk membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Secara umum umur dapat menentukan kondisi fisik seseorang dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan pangan. Jika seseorang berada di luar umur produktif, maka kemampuan seseorang tersebut akan berkurang dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun rata-rata umur responden dalam penelitian ini pada 45 tahun. Umur ibu rumah tangga yang ada di wilayah penelitian termasuk dalam golongan produktif. Umur ibu rumah tangga pada saat penelitian rata-rata pada umur 45 tahun. Pada umur seperti ini ibu rumah tangga tentu sudah mengalami usia yang matang dalam hal berpikir dan mengambil keputusan.

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas diri, karena pendidikan jika dilihat dari sisi petani merupakan suatu proses agar seseorang dapat berubah menjadi lebih baik, mulai dari pengetahun, keterampilan maupun sikap. Pendidikan formal merupakan suatu bentuk pendidikan yang secara resmi diakui oleh pemerintah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, tentu semakin lebih baik pula cara berpikir bagi orang tersebut dalam pengambilan keputusannya. Tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah, karena kebanyakan responden termasuk dalam tingkat pendidikan tamat SD yakni sebanyak 41,67%. Sedangkan responden yang berpendidikan tamat SMA hanya 20% dan tamat SMP 26,67%.

Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah semua anggota rumah yang ada, tetapi tidak termasuk kepala rumah tangga. Pada umumnya, semakin banyak anggota rumah tangga, tentu semakin banyak pengeluaran, terutama pengeluaran pangan. Akan tetapi juga, semakin banyak anggota rumah tangga yang dapat berperan membantu dalam pekerjaan atau usaha, maka tentu dapat menambah nilai pendapatan. Sebaran responden yang paling banyak terdapat pada kelompok jumlah anggota rumah tangga 2 orang sebanyak 31,67%. Sebaran responden yang paling sedikit pada kelompok anggota rumah tangga yang tidak memiliki tanggungan yakni hanya 3,33%. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga dalam penelitian ini sebanyak 2,32 orang.

Pendapatan rumah tangga merupakan sumber keuangan suatu rumah tangga yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan baik pangan maupun nonpangan. Dalam ilmu ekonomi pendapatan memiliki pengaruh terhadap permintaan atas barang maupun jasa. Sebaran responden yang paling banyak pada golongan pendapatan antara 1,6 – 2,0 juta, yakni sebanyak 35%. Sedangkan pendapatan >3 juta sebanyak 20%. Rata-rata pendapatan rumah tangga secara keseluruhan sekitar Rp 2.522.500/rumah tangga.

Kepala rumah tangga beserta dengan anggota rumah tangganya melakukan transaksi ekonomi sebagai bentuk kegiatan ekonomi dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya. Pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga merupakan indikator yang dapat memberikan gambaran kondisi ekonomi atau kesejahteraan penduduk. Semakin rendah pendapatan rumah tangga, maka porsi pengeluaran non-pangan akan bergeser ke pengeluaran pangan. Begitu juga sebaliknya, jika pendapatan semakin tingi, maka porsi pengeluaran pangan akan bergeser ke pengeluaran non-pangan. Suatu rumah tangga perlu upaya pengelolaan pengeluaran sehingga dengan pendapatan yang ada, mereka masih bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebaran responden paling banyak terdapat pada kelompok pengeluaran antara 1,6 – 2,0 juta yakni sebanyak 30%. Sedangkan pengeluaran rumah tangga > 2,5 juta yakni sebanyak 20%.

3.2. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura

Tanaman obat keluarga (TOGA) jenis rimpang yang dibudidayakan oleh perempuan sekitar daerah aliran Sungai Martapura seperti jahe, kunyit, kencur, lengkuas, temulawak, temu putih, temu giring. Tanaman obat keluarga jenis daun yang dibudidayakan oleh perempuan sekitar daerah aliran sungai Martapura seperti katuk, sirih, sambiloto, lidah buaya, seledri, dan cocor bebek. Tanaman obat keluarga jenis buah-buahan yang dibudidayakan oleh perempuan sekitar daerah aliran sungai Martapura jeruk nipis, mengkudu, dan mahkota dewa. Tanaman obat keluarga jenis bunga-bungaan yang dibudidayakan oleh perempuan sekitar daerah aliran sungai Martapura rosela, bunga sepatu, kumis kucing, dan bunga kenop. Tanaman obat keluarga jenis batang yang dibudidayakan oleh perempuan sekitar daerah aliran sungai Martapura tebu dan sereh.

Perempuan di DAS Martapura banyak mengetahui manfaat dari berbagai TOGA tersebut. Pengetahuan ini didapat turun temurun dan dari mulut ke mulut. Pemanfatan tanaman ini pada umumnya digunakan untuk upaya preventif (pencegahan), upaya promotif (meningkatkan/menjaga kesehatan), dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Berbagai jenis penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan aneka tanaman obat keluarga ini seperti demam, sakit kepala, sakit perut, diare, gatal-gatal, dan lain sebagainya.

3.3. Tingkat Motivasi Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Indikator motivasi masyarakat menanam tanaman obat keluarga (TOGA) terdiri dari motivasi ekonomi dan motivasi sosial. Pada indikator motivasi ekonomi terbagi kedalam 2 sub indikator yakni tujuan perempuan menanam TOGA untuk menambah pendapatan dan tujuan perempuan menanam TOGA untuk mengurangi biaya/pengeluaran.

Pada sub indikator tujuan perempuan menanam TOGA untuk menambah pendapatan menunjukkan bahwa; 50% responden sudah menjual hasil dari tanaman TOGA; 16,67% responden menunjukan bahwa sudah menjual tanaman TOGA dengan harga yang layak; 35% responden merasa memperoleh pendapatan dari hasil menjual TOGA; 11,67% responden merasa dengan menjual TOGA mendapat tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga; 5% responden merasa pendapatan dari menjual TOGA dapat diandalkan sebagai penghasilan tambahan; 1,67% responden merasa pendapatan dari menjual TOGA dapat diandalkan sebagai pendapatan utama; 1,67% responden mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga dengan pendapatan dari TOGA; serta 1,67% responden mampu membeli barang kebutuhan sandang dari pendapatan TOGA.

Pada sub indikator tujuan menanam TOGA untuk mengurangi biaya/pengeluaran menunjukkan bahwa; 98,33% responden selama ini sering memanfaatkan TOGA sebagai obat alternatif; 35% responden merasa lebih mengandalkan pengobatan yang berasal dari TOGA dalam pengobatan; 78,33% responden menggunakan TOGA dalam pengobatan anggota keluarga yang sakit dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam berobat; 90% responden selama ini menggunakan TOGA untuk memelihara dan menjaga kesehatan keluarga; 58,33% responden lebih mengandalkan suplemen/vitamin yang berasal dari TOGA dalam menjaga kesehatan atau lebih mengandalkan produk-produk obat/vitamin pasaran; 91,67% responden menggunakan TOGA dalam menjaga/memelihara kesehatan anggota keluarga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan sehari-hari.

Indikator motivasi sosial perempuan menanam TOGA menunjukkan bahwa; 98,33% responden merasa memiliki teman yang sama dalam membudidayakan TOGA; 98,33% responden pernah berbagai informasi tentang manfaat TOGA dengan tetangga disekitar; 71,67% responden merasa selama menanam TOGA, sering/pernah dimintai bantuan oleh tetangga untuk meminta TOGA yang ditanam sebagai obat; 48,33% responden merasa selama menanam TOGA pernah mendapat perhatian pemerintah; 40,00% responden merasa

selama menanam TOGA pernah mendapat pembinaan dari pemerintah; 13,33% responden merasa selama menanam TOGA pernah mendapat bantuan dari pemerintah; 58,33% responden mengikuti kelompok dalam membudidayakan TOGA ditempat tinggal; serta 78,33% responden merasa dengan adanya TOGA yang dibudidayakan sendiri menambah rasa tenang bila ada anggota keluarga yang sakit.

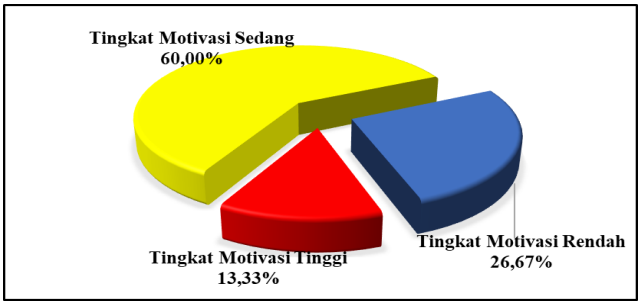

Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi perempuan menanam TOGA

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa sebaran responden paling banyak terdapat pada golongan tingkat motivasi sedang yakni 60,00%. Sedangkan sisanya terdapat 26,67% responden berada pada golongan tingkat motivasi rendah dan 13,33% responden berada pada golongan tingkat motivasi tinggi. Jika dilihat secara keseluruhan berdasarkan rata-rata skor motivasi, yakni 10,77, maka tingkat motivasi masyarakat dalam menanam TOGA di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Martapura, berada pada kategori sedang.

3.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan di Sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura untuk Membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Faktor-faktor yang menjadi variabel independen/bebas dalam penelitian ini antara lain banyaknya anggota rumah tangga (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tingkat pendapatan rumah tangga (X_3), dan banyaknya pengeluaran rumah tangga (X_4). Sedangkan variabel dependen / terikat dalam penelitian ini adalah skor tingkat motivasi perempuan dalam membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA).

Tabel 1. Hasil perhitungan analisis regresi berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	0,660	0,261	2,532	0,014[a]
Anggota Rumah Tangga (X_1)	1,421	0,173	8,210	0,000[a]
Tingkat Pendidikan (X_2)	0,320	0,057	5,574	0,000[a]
Pendapatan Rumah Tangga (X_3)	0,746	0,310	2,402	0,020[a]
Pengeluaran Rumah Tangga (X_4)	1,101	0,412	2,673	0,010[a]

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa semua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini mulai dari jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga; berpengaruh terhadap motivasi perempuan dalam membudidayakan tanaman obat keluarga di sekitar daerah aliran sungai Martapura. Pada variabel anggota rumah tangga menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar 1,421, artinya jika jumlah anggota rumah tangga bertambah satu orang akan menyebabkan kenaikan nilai motivasi sebesar 1,421 satuan. Jika dilihat dari nilai sig. pada variabel anggota rumah tangga sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf uji nyata 20% (α = 0,200) artinya variabel anggota rumah tangga secara signifikan mempengaruhi motivasi perempuan dalam membudidayakan TOGA. Nilai koefisien regresi pendapatan rumah tangga sebesar 0,746, sehingga jika pendapatan rumah tangga bertambah 1 satuan (1 juta), maka akan menaikan nilai motivasi sebesar 0,746 satuan. Jika dilihat dari nilai sig. pada variabel pendapatan rumah tangga sebesar 0,020 lebih kecil dari nilai taraf uji nyata 20% (α = 0,200) artinya variabel pendapatan rumah tangga secara signifikan mempengaruhi motivasi perempuan dalam membudidayakan TOGA. Nilai koefisien regresi pengeluaran rumah tangga sebesar 1,101, sehingga jika pengeluaran rumah tangga bertambah 1 satuan (1 juta), maka akan menaikan nilai motivasi sebesar 1,101

satuan. Jika dilihat dari nilai sig. pada variabel pengeluaran rumah tangga sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai taraf uji nyata 20% (α = 0,200) artinya variabel pengeluaran rumah tangga secara signifikan mempengaruhi motivasi perempuan dalam membudidayakan TOGA.

4. SIMPULAN

Jenis tanaman TOGA yang dibudidayakan oleh masyarakat di wilayah penelitian terdiri dari jenis rimpang (jahe, kunyit, kencur, lengkuas, temulawak, temu putih, temu giring); jenis daun (katuk, sirih, sambiloto, lidah buaya, seledri, dan cocor bebek), jenis buah (jeruk nipis, mengkudu dan mahkota dewa); serta jenis batang (tebu dan sereh). Tingkat motivasi perempuan dalam menanam TOGA di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Martapura, berada pada kategori sedang sebanyak 60%, rendah 26,67%, dan tinggi 13,33%.Secara keseluruhan berdasarkan rata-rata skor motivasi, yakni 10,77, maka tingkat motivasi masyarakat dalam menanam TOGA di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Martapura, berada pada kategori sedang. Semua variabel bebas (independent) dalam penelitian ini mulai dari jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga; berpengaruh terhadap motivasi perempuan dalam membudidayakan TOGA di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Martapura.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan ini ditujukan antara lain kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah mendanai penelitian ini melalui DIPA ULM tahun 2020, kepada responden dan informan yang telah memberikan berbagai informasi serta enumerator yang berperan serta besar dalam penelitian dan sangat membantu pengumpulan data di lapangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Hastuti & Respati, D. (2009). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Nurdiwaty, D., Puspita, E., Kusumaningtyas, D., Winarko, S.P., Tohari, A., Solikhah, & M., Faisol. (2017). Pemberdayaan Wanita melalui Tanaman TOGA untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ABDINUS.* 1.

Nuryanti, S., & Swastika, D.K.S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi.

Permadi, A. (2008). Membuat Kebun Tanaman Obat. Pustaka Bunda. Jakarta.

Redaksi Agromedia. (2008). Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.

Singarimbun & Effendi. (1989). Metode Penelitian Survei. LPES. Jakarta.

Siramba, J. (2013). Persepsi dan Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) di Desa Leboni Pada Wilayah KPHP Model Sintuwu Maroso Kabupaten Poso. *Skripsi.* Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.

Tukiman. (2004). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU: Digital Library.

Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.* 12(1).